



Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan

Vol. 1 No. 4 May 2026, Hal 178-186

ISSN: 3110-892X (Print) ISSN: 3110-8911 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/index>

Periodisasi Pendidikan Islam di Indonesia: Transformasi dari Masa Klasik hingga Modern

Fajar Angga Saputra^{1*}, Diza Ayatillah Arsyah², Gita Tri Hafsa³, Idrus L⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: epanfajar@gmail.com¹, dizaayatillah2@gmail.com², gita88wtp@gmail.com³, Idruslatif.iainbone@gmail.com⁴

Article Info :

Received:

10-04-2026

Revised:

28-04-2026

Accepted:

02-05-2026

Abstract

This study examines the periodization of Islamic education in Indonesia by analyzing its transformation from the classical era to the modern period through a historical-qualitative approach. The research is based on non-empirical data derived from academic literature, scholarly articles, and relevant historical documents, selected through purposive criteria to ensure academic credibility and thematic relevance. The analysis employs a historical methodology involving heuristic data collection, source criticism, and contextual interpretation, followed by historiographical synthesis to construct a coherent narrative of educational development. The findings reveal that Islamic education in Indonesia has undergone a multidimensional transformation encompassing institutional restructuring, shifts in educational orientation, and the reconstruction of epistemological frameworks. Institutional changes reflect the adaptation of educational systems to socio-political demands, while epistemological developments indicate a transition from dichotomous knowledge structures toward integrative paradigms. Furthermore, contemporary dynamics demonstrate the influence of globalization, digitalization, and intellectual reform in shaping more adaptive and transformative educational models. The study concludes that Islamic education in Indonesia represents a dynamic system that continuously negotiates between tradition and modernity, enabling it to remain relevant within changing global contexts.

Keywords: Islamic Education, Periodization, Transformation, Epistemology, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji periodisasi pendidikan Islam di Indonesia dengan menganalisis transformasinya dari era klasik hingga periode modern melalui pendekatan historis-kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada data non-empiris yang diperoleh dari literatur akademik, artikel ilmiah, dan dokumen sejarah yang relevan, yang dipilih melalui kriteria purposif untuk memastikan kredibilitas akademis dan relevansi tematik. Analisis ini menggunakan metodologi historis yang melibatkan pengumpulan data heuristik, kritik sumber, dan interpretasi kontekstual, diikuti dengan sintesis historiografi untuk membangun narasi yang koheren mengenai perkembangan pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami transformasi multidimensi yang mencakup restrukturisasi kelembagaan, pergeseran orientasi pendidikan, dan rekonstruksi kerangka epistemologis. Perubahan institusional mencerminkan adaptasi sistem pendidikan terhadap tuntutan sosio-politik, sementara perkembangan epistemologis menunjukkan transisi dari struktur pengetahuan dikotomis menuju paradigma integratif. Selain itu, dinamika kontemporer menunjukkan pengaruh globalisasi, digitalisasi, dan reformasi intelektual dalam membentuk model pendidikan yang lebih adaptif dan transformatif. Studi ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia merupakan sistem dinamis yang terus menegosiasikan antara tradisi dan modernitas, sehingga memungkinkan sistem tersebut tetap relevan dalam konteks global yang terus berubah.

Keywords: Pendidikan Islam, Periodisasi, Transformasi, Epistemologi, Indonesia.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dalam lanskap global kontemporer menunjukkan kecenderungan integratif antara tradisi dan modernitas, di mana sistem pendidikan tidak lagi dipahami sebagai entitas statis, melainkan sebagai konstruksi dinamis yang terus bertransformasi mengikuti perubahan sosial, politik, dan epistemologis. Dalam konteks pendidikan Islam, dinamika tersebut memperlihatkan pergeseran signifikan dari pola transmisi keilmuan berbasis otoritas tradisional menuju model yang lebih adaptif terhadap tuntutan globalisasi dan revolusi teknologi, tanpa sepenuhnya melepaskan

fondasi normatif yang berakar pada nilai-nilai wahyu. Evolusi ini tidak hanya terjadi pada level kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga pada struktur kelembagaan dan orientasi tujuan pendidikan yang semakin kompleks, sebagaimana ditunjukkan oleh transformasi historis dari halaqah, madrasah, hingga institusi pendidikan modern yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum (Salamah et al., 2025; Sujana et al., 2025). Dalam kerangka ini, pendidikan Islam menjadi arena dialektika antara konservatisme nilai dan progresivitas metodologis yang terus membentuk ulang identitasnya dalam konteks global.

Kajian-kajian terdahulu secara konsisten menegaskan bahwa pendidikan Islam sejak era klasik memiliki karakter holistik yang menekankan integrasi antara dimensi spiritual, intelektual, dan sosial, yang kemudian mengalami diferensiasi seiring perubahan zaman. Sintesis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa pada fase klasik, pendidikan berfungsi sebagai instrumen pembentukan peradaban berbasis nilai, sementara pada fase modern terjadi perluasan fungsi menuju penguatan kapasitas adaptif terhadap perubahan global (Zuhdiah et al., 2024; Yuwono et al., 2025). Penelitian lain menggarisbawahi bahwa transformasi tersebut tidak bersifat linear, melainkan berlangsung melalui proses negosiasi yang kompleks antara tradisi dan inovasi, di mana lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren memainkan peran strategis dalam mempertahankan kontinuitas nilai sekaligus mengakomodasi perubahan struktural (Nuruliana et al., 2025). Dengan demikian, literatur yang ada memperlihatkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berevolusi secara struktural, tetapi juga mengalami redefinisi epistemologis yang mendalam.

Meskipun demikian, telaah kritis terhadap literatur mengungkap adanya sejumlah keterbatasan konseptual dan empiris yang belum terjawab secara memadai. Sebagian besar studi cenderung memotret perkembangan pendidikan Islam secara deskriptif-historis tanpa memberikan kerangka analitis yang mampu menjelaskan hubungan kausal antara perubahan sosial dan transformasi pedagogis secara sistematis (Zulkifli et al., 2025). Selain itu, terdapat inkonsistensi dalam memaknai periodisasi pendidikan Islam, khususnya dalam membedakan secara tegas karakteristik epistemologis antara fase klasik, pertengahan, dan modern, sehingga menghasilkan generalisasi yang kurang tajam dalam memahami dinamika perubahan (Zuhdiah et al., 2024). Kekosongan ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih integratif dan kritis untuk mengurai kompleksitas evolusi pendidikan Islam secara lebih komprehensif.

Keterbatasan tersebut mempertegas urgensi ilmiah dan praktis untuk melakukan kajian yang tidak hanya merekonstruksi sejarah pendidikan Islam, tetapi juga menganalisis transformasinya dalam kerangka yang lebih sistematis dan kontekstual. Dalam situasi global yang ditandai oleh disrupsi teknologi, krisis nilai, dan kompetisi pengetahuan, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan tanpa kehilangan identitas normatifnya. Urgensi ini semakin menguat ketika pendidikan Islam dipandang sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter dan kapasitas intelektual umat, yang tidak hanya berfungsi secara internal dalam komunitas Muslim, tetapi juga berkontribusi pada peradaban global (Sujana et al., 2025; Yuwono et al., 2025). Dengan demikian, kebutuhan akan kajian yang mampu menjembatani antara dimensi historis dan tantangan kontemporer menjadi semakin mendesak.

Dalam lanskap keilmuan tersebut, penelitian ini mengambil posisi sebagai upaya untuk mengintegrasikan pendekatan historis dengan analisis kritis terhadap dinamika transformasi pendidikan Islam dari era klasik hingga modern. Berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini berupaya memetakan evolusi pendidikan Islam secara komprehensif dengan menempatkan perubahan kelembagaan, kurikulum, dan orientasi pedagogis dalam satu kerangka analitis yang saling terhubung. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola kesinambungan dan perubahan secara lebih tajam, sekaligus membuka ruang untuk memahami bagaimana pendidikan Islam merespons tekanan eksternal dan kebutuhan internal secara simultan (Salamah et al., 2025; Zulkifli et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas cakupan kajian, tetapi juga menawarkan perspektif baru dalam memahami kompleksitas pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evolusi pendidikan Islam dari fase klasik hingga modern dengan menekankan pada perubahan bentuk, tujuan, dan karakteristik sistem pendidikan dalam konteks historis dan kontemporer. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual yang mampu menjelaskan hubungan antara transformasi sosial dan perubahan pedagogis dalam pendidikan Islam, sementara kontribusi metodologisnya diwujudkan melalui penggunaan pendekatan historis-analitis yang sistematis untuk merekonstruksi dinamika perkembangan

pendidikan secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah yang lebih kokoh bagi pengembangan pendidikan Islam yang adaptif, integratif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan non-empiris dengan desain studi historis-kualitatif yang berfokus pada rekonstruksi dan interpretasi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dalam kerangka periodisasi dari masa klasik hingga modern. Sumber data penelitian berasal dari literatur sekunder yang mencakup buku akademik, artikel jurnal bereputasi, serta dokumen historis yang relevan dengan evolusi kelembagaan, kurikulum, dan orientasi pendidikan Islam. Proses seleksi sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kredibilitas akademik, relevansi tematik, dan kontribusi terhadap pemahaman periodisasi pendidikan Islam, sehingga hanya literatur yang memiliki validitas ilmiah tinggi yang dijadikan rujukan utama. Kerangka analisis yang digunakan mengacu pada pendekatan metodologi historis yang meliputi tahap heuristik untuk pengumpulan data, kritik sumber untuk menguji otentisitas dan reliabilitas informasi, serta interpretasi untuk memahami konteks sosial, politik, dan intelektual yang melatarbelakangi transformasi pendidikan Islam (Tsaabitah et al., 2025).

Prosedur analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi, kategorisasi, dan sintesis tematik yang bertujuan mengidentifikasi pola kesinambungan dan perubahan dalam setiap periode perkembangan pendidikan Islam. Analisis dilanjutkan dengan pendekatan historiografi untuk menyusun narasi ilmiah yang koheren dan kronologis, sehingga mampu merepresentasikan dinamika transformasi pendidikan secara komprehensif dan argumentatif. Jaminan ketelitian penelitian dicapai melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi akademik untuk meminimalkan bias interpretatif, serta penerapan audit trail yang memastikan transparansi dalam proses analisis data. Selain itu, konsistensi konseptual dijaga melalui penggunaan kerangka teoritis yang terintegrasi, sehingga hasil penelitian memiliki validitas internal yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pendidikan Islam Masa Klasik: Fondasi Normatif dan Tradisi Keilmuan

Pendidikan Islam pada masa klasik menunjukkan konfigurasi epistemologis yang berakar kuat pada integrasi wahyu dan rasionalitas, yang membentuk basis konseptual bagi sistem pendidikan berikutnya di berbagai wilayah, termasuk Indonesia. Struktur pendidikan pada fase ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga berkembang sebagai mekanisme reproduksi sosial yang menanamkan nilai, etika, dan otoritas keilmuan melalui jaringan ulama dan institusi informal seperti halaqah. Tradisi ini memperlihatkan bahwa pendidikan tidak dipisahkan dari kehidupan sosial, melainkan menjadi instrumen pembentukan identitas kolektif masyarakat Muslim (Zuhdiah et al., 2024). Dinamika tersebut mempertegas bahwa pendidikan Islam klasik berfungsi sebagai fondasi peradaban yang menekankan keseimbangan antara dimensi spiritual dan intelektual.

Transformasi kelembagaan pada masa klasik mencerminkan proses adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, di mana institusi seperti masjid dan kuttab berkembang menjadi pusat pembelajaran multidisipliner. Perkembangan ini menunjukkan adanya diferensiasi fungsi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transmisi teks keagamaan, tetapi juga mencakup ilmu rasional seperti logika dan filsafat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam klasik tidak dapat direduksi sebagai sistem tradisional semata, melainkan sebagai sistem dinamis yang mampu merespons perkembangan intelektual global pada masanya (Salamah et al., 2025). Kompleksitas tersebut memperlihatkan adanya relasi erat antara perkembangan ilmu pengetahuan dan struktur sosial dalam masyarakat Muslim.

Dalam konteks Indonesia, proses Islamisasi yang berlangsung melalui jalur perdagangan dan dakwah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan pola pendidikan berbasis komunitas. Lembaga seperti pesantren muncul sebagai adaptasi lokal dari tradisi pendidikan Islam global yang kemudian mengalami kontekstualisasi sesuai dengan budaya setempat. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam klasik di Indonesia tidak bersifat homogen, melainkan hasil dari interaksi antara nilai universal Islam dan realitas lokal (Masrifah et al., 2024). Proses ini sekaligus memperlihatkan fleksibilitas pendidikan Islam dalam mengakomodasi keragaman sosial dan budaya.

Orientasi pendidikan pada masa klasik menekankan pembentukan karakter dan moral sebagai inti dari proses pembelajaran, yang tercermin dalam konsep adab sebagai tujuan utama pendidikan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai etis yang menjadi landasan perilaku individu. Perspektif tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam tradisi Islam yang menempatkan akhlak sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan (Fauzi & Arifin, 2022). Implikasi dari pendekatan ini terlihat pada terbentuknya generasi ulama yang memiliki otoritas moral dan intelektual sekaligus.

Perkembangan kurikulum pada masa klasik menunjukkan adanya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum yang mencerminkan paradigma keilmuan yang holistik. Integrasi ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga terimplementasi dalam praktik pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu kerangka epistemologis. Kondisi ini menunjukkan bahwa dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum merupakan konstruksi modern yang tidak sepenuhnya relevan untuk memahami pendidikan Islam klasik (Yuwono et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan pada masa ini dapat dipahami sebagai model integratif yang memiliki relevansi dalam konteks pendidikan kontemporer.

Analisis terhadap struktur pedagogis menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan murid pada masa klasik bersifat personal dan berbasis pada otoritas keilmuan serta spiritual. Relasi ini memungkinkan terjadinya transfer ilmu yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Model ini memperkuat posisi guru sebagai figur sentral dalam proses pendidikan yang berperan sebagai pembimbing moral dan intelektual (Syihabudin, 2025). Pola tersebut memberikan kontribusi terhadap terbentuknya tradisi keilmuan yang berkelanjutan dan berbasis sanad.

Tabel 1. Karakteristik Pendidikan Islam Masa Klasik di Indonesia

Aspek	Karakteristik Utama	Implikasi Pendidikan
Kelembagaan	Halaqah, masjid, pesantren awal	Pembelajaran berbasis komunitas
Kurikulum	Integratif (agama dan rasional)	Pengembangan ilmu holistik
Metode	Talaqqi, hafalan, diskusi	Transfer nilai dan ilmu
Tujuan	Pembentukan akhlak dan ilmu	Produksi ulama berintegritas

Sumber: Diolah dari Zuhdiah et al. (2024), Yuwono et al. (2025), Fauzi & Arifin (2022).

Analisis terhadap data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan Islam klasik memiliki struktur yang terintegrasi antara aspek kelembagaan, kurikulum, metode, dan tujuan pendidikan. Integrasi tersebut menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya efektif dalam mentransmisikan ilmu, tetapi juga dalam membentuk karakter individu. Pola ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari dimensi moral dan spiritual. Konsepsi tersebut memberikan perspektif alternatif terhadap paradigma pendidikan modern yang cenderung berorientasi pada aspek instrumental.

Dinamika intelektual pada masa klasik juga ditandai oleh berkembangnya tradisi ijtihad yang mendorong inovasi dalam pemikiran keislaman. Tradisi ini memungkinkan munculnya berbagai mazhab dan aliran pemikiran yang memperkaya khazanah keilmuan Islam. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam klasik tidak bersifat monolitik, melainkan terbuka terhadap perbedaan dan dialog intelektual (Firman et al., 2024). Kondisi ini memperkuat posisi pendidikan sebagai ruang produksi pengetahuan yang dinamis.

Interaksi antara pendidikan dan struktur sosial pada masa klasik menunjukkan bahwa pendidikan berperan sebagai agen transformasi sosial yang signifikan. Lembaga pendidikan tidak hanya menghasilkan individu berilmu, tetapi juga membentuk struktur sosial yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Peran ini terlihat dalam kontribusi pendidikan terhadap pembentukan identitas komunitas Muslim yang kohesif dan berorientasi pada nilai (Zulkifli et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan Islam klasik memiliki dimensi sosial yang kuat dalam membentuk peradaban.

Perkembangan pendidikan Islam pada masa klasik tidak dapat dilepaskan dari konteks global yang mempengaruhi pertukaran ilmu dan budaya antar wilayah. Interaksi dengan peradaban lain memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia Islam. Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam sejak awal telah bersifat terbuka dan adaptif terhadap pengaruh

eksternal (Chaniago & Albina, 2025). Karakter ini menjadi salah satu faktor yang memungkinkan pendidikan Islam bertahan dan berkembang dalam berbagai konteks historis.

Relevansi pendidikan Islam klasik dalam konteks kontemporer terletak pada kemampuannya menawarkan model pendidikan yang integratif dan berbasis nilai. Pendekatan ini menjadi penting dalam menghadapi tantangan modernitas yang cenderung memisahkan antara dimensi moral dan intelektual. Konsep pendidikan berbasis nilai yang berkembang pada masa klasik dapat menjadi alternatif dalam merumuskan sistem pendidikan yang lebih holistik (Makki et al., 2023). Perspektif ini membuka ruang bagi reinterpretasi pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika global saat ini.

Disrupsi Epistemologis dan Stagnasi Pedagogis pada Masa Pertengahan Pendidikan Islam

Periode pertengahan dalam sejarah pendidikan Islam ditandai oleh perubahan orientasi epistemologis yang berimplikasi pada melemahnya dinamika intelektual dalam sistem pendidikan. Pergeseran ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari kompleksitas faktor sosial, politik, dan teologis yang saling berkelindan dalam jangka waktu yang panjang. Dominasi pendekatan tekstual dan kecenderungan konservatisme keilmuan menyebabkan terbatasnya ruang bagi eksplorasi rasional dan inovasi pedagogis. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya reduksi fungsi pendidikan dari arena produksi pengetahuan menjadi sekadar instrumen reproduksi tradisi (Rasak, 2022).

Keterbatasan perkembangan pendidikan pada fase ini berkaitan erat dengan perubahan struktur kekuasaan yang memengaruhi orientasi keilmuan umat Islam. Ketidakstabilan politik dan konflik internal turut memperlemah institusi pendidikan sebagai pusat intelektual, sehingga terjadi fragmentasi dalam sistem pembelajaran. Situasi ini memperlihatkan bahwa pendidikan tidak berdiri secara independen, melainkan sangat dipengaruhi oleh konfigurasi kekuasaan yang melingkupinya. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada menurunnya kualitas diskursus ilmiah yang sebelumnya berkembang pesat pada periode klasik (Rahman, 2025).

Fenomena stagnasi intelektual juga ditandai dengan semakin terbatasnya praktik ijtihad dalam tradisi keilmuan Islam. Dominasi otoritas mazhab tertentu menyebabkan kecenderungan taqlid yang menghambat perkembangan pemikiran kritis dalam pendidikan. Konsekuensinya, proses pembelajaran lebih berorientasi pada penghafalan daripada pemahaman mendalam terhadap substansi ilmu. Pola ini menunjukkan adanya perubahan paradigma pendidikan dari eksploratif menjadi repetitif dalam konteks pedagogis (Firman et al., 2024).

Dalam konteks sosial-budaya, pendidikan Islam pada masa pertengahan mengalami pergeseran fungsi dari agen transformasi menjadi alat legitimasi struktur sosial yang ada. Lembaga pendidikan cenderung mempertahankan status quo daripada mendorong perubahan sosial yang progresif. Hal ini memperlihatkan adanya keterkaitan antara orientasi pendidikan dan kepentingan sosial-politik yang dominan pada masa tersebut. Implikasi dari fenomena ini adalah terbatasnya kontribusi pendidikan terhadap inovasi sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan (Chaniago & Albina, 2025).

Perubahan orientasi kurikulum pada periode ini menunjukkan kecenderungan penyederhanaan materi pembelajaran yang berfokus pada aspek normatif keagamaan. Reduksi terhadap kajian rasional dan empiris menyebabkan hilangnya keseimbangan dalam struktur keilmuan yang sebelumnya integratif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kurikulum tidak lagi menjadi ruang sintesis ilmu, melainkan lebih bersifat normatif-doktrinal. Dampak jangka panjang dari fenomena ini adalah terjadinya kesenjangan antara perkembangan ilmu pengetahuan global dan sistem pendidikan Islam (Talia et al., 2022).

Analisis terhadap metode pembelajaran menunjukkan adanya dominasi pendekatan hafalan yang tidak diimbangi dengan pengembangan kemampuan analitis. Model pedagogis seperti ini memperkuat kecenderungan pasif dalam proses belajar, di mana peserta didik berperan sebagai penerima informasi tanpa ruang untuk dialog kritis. Situasi ini memperlihatkan adanya stagnasi dalam inovasi metode pembelajaran yang berdampak pada kualitas output pendidikan. Konteks ini mempertegas bahwa metode pedagogis memiliki peran krusial dalam menentukan dinamika intelektual suatu sistem pendidikan (Fauzi & Arifin, 2022).

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Islam Masa Pertengahan

Aspek	Karakteristik Dominan	Dampak terhadap Pendidikan
-------	-----------------------	----------------------------

Epistemologi	Dominasi tekstual dan taqlid	Terbatasnya inovasi intelektual
Kurikulum	Fokus normatif keagamaan	Reduksi integrasi ilmu
Metode	Hafalan dan repetisi	Minimnya berpikir kritis
Fungsi Sosial	Legitimasi struktur sosial	Stagnasi transformasi sosial

Sumber: Diolah dari Rasak (2022), Rahman (2025), Firman et al. (2024).

Interpretasi terhadap data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa pertengahan mengalami pergeseran signifikan dalam berbagai aspek fundamental. Dominasi pendekatan tekstual berdampak langsung pada terbatasnya perkembangan epistemologi yang sebelumnya bersifat terbuka. Kondisi ini memperlihatkan adanya hubungan kausal antara struktur keilmuan dan metode pembelajaran yang diterapkan. Analisis ini memperkuat argumen bahwa stagnasi pendidikan tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga oleh dinamika eksternal yang memengaruhi sistem pendidikan.

Meskipun mengalami stagnasi, periode ini tidak sepenuhnya kehilangan potensi transformasi dalam pendidikan Islam. Beberapa wilayah tetap menunjukkan upaya adaptasi terhadap perubahan, meskipun dalam skala terbatas dan tidak sistematis. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan Islam tetap memiliki kapasitas untuk bertransformasi meskipun berada dalam kondisi yang kurang kondusif. Fenomena ini menunjukkan bahwa stagnasi bersifat relatif dan tidak terjadi secara merata di seluruh wilayah (Sujana et al., 2025).

Perkembangan pendidikan pada masa pertengahan juga memperlihatkan adanya diferensiasi antara pusat dan perifer dalam dunia Islam. Wilayah tertentu mengalami kemunduran yang lebih signifikan dibandingkan wilayah lain yang masih mempertahankan dinamika intelektual. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa faktor geografis dan politik memiliki pengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Analisis ini memperkuat pentingnya pendekatan kontekstual dalam memahami sejarah pendidikan Islam (Zulkifli et al., 2025).

Refleksi terhadap periode ini memberikan pemahaman bahwa stagnasi pendidikan bukanlah kondisi permanen, melainkan fase dalam siklus perkembangan historis. Pengalaman pada masa pertengahan menjadi pelajaran penting dalam memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi dalam pendidikan. Perspektif ini membuka ruang bagi reinterpretasi terhadap konsep pendidikan Islam dalam konteks modern. Pemahaman historis tersebut menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi pembaruan pendidikan Islam di masa selanjutnya (Hasan et al., 2026).

Dinamika Epistemologis dan Paradigma Pendidikan Islam Kontemporer

Transformasi epistemologis pendidikan Islam kontemporer menunjukkan pergeseran signifikan dari pola keilmuan yang bersifat dikotomis menuju pendekatan integratif yang lebih kompleks. Paradigma ini tidak lagi menempatkan ilmu agama dan ilmu umum sebagai entitas terpisah, melainkan sebagai sistem pengetahuan yang saling berinteraksi secara dialektis. Rekonstruksi tersebut dipengaruhi oleh tuntutan globalisasi yang menuntut fleksibilitas epistemik dan adaptasi konseptual dalam sistem pendidikan Islam (Sujana et al., 2025). Dalam kerangka ini, pendidikan Islam diposisikan sebagai arena produksi pengetahuan yang tidak hanya normatif, tetapi juga kontekstual dan transformatif.

Perubahan orientasi pendidikan Islam juga tercermin dalam pergeseran dari pendekatan teologis-normatif menuju pendekatan fungsional-transformatif. Fokus pendidikan tidak lagi terbatas pada transmisi nilai religius, melainkan pada penguatan kapasitas peserta didik dalam menghadapi realitas sosial yang dinamis. Hal ini menunjukkan adanya redefinisi tujuan pendidikan Islam sebagai proses pembentukan agen perubahan sosial berbasis nilai spiritual (Fauzi & Arifin, 2022). Pergeseran tersebut sekaligus mengindikasikan integrasi antara dimensi etis dan pragmatis dalam praktik pendidikan Islam modern.

Dalam konteks epistemologi kontemporer, integrasi ilmu menjadi isu sentral yang mendorong lahirnya berbagai model sintesis keilmuan. Pendekatan ini tidak hanya menghapus dikotomi antara ilmu agama dan ilmu sekuler, tetapi juga membangun kerangka epistemologis baru yang berbasis interkoneksi. Pemikiran transformatif yang dikembangkan dalam filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya dialog antara wahyu dan rasio sebagai sumber pengetahuan yang saling melengkapi (Hasan et al., 2026). Model ini memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai sistem yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan global.

Globalisasi dan digitalisasi turut memengaruhi konstruksi epistemologi pendidikan Islam melalui perubahan cara produksi dan distribusi pengetahuan. Teknologi digital memperluas akses terhadap sumber belajar, sekaligus mengubah relasi antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih partisipatif. Transformasi ini menuntut adanya literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam agar tidak terjadi disorientasi epistemik (Nugraha & Hasbiyallah, 2026). Perubahan tersebut juga memperlihatkan bahwa epistemologi pendidikan Islam tidak lagi statis, melainkan terus berkembang mengikuti dinamika teknologi.

Pengaruh modernitas juga memunculkan kebutuhan untuk merekonstruksi identitas pendidikan Islam dalam konteks masyarakat global. Identitas ini tidak lagi dibangun secara eksklusif, melainkan melalui interaksi dengan berbagai nilai dan budaya yang berkembang. Pendekatan multikultural dalam pendidikan Islam menjadi relevan untuk membangun sikap inklusif dan toleran dalam masyarakat plural (Chaniago & Albina, 2025). Hal ini memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai instrumen pembentukan identitas yang dinamis dan terbuka.

Tabel 3. Model Transformasi Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer

Aspek Epistemologi	Paradigma Tradisional	Paradigma Kontemporer
Struktur Ilmu	Dikotomis	Integratif
Sumber Pengetahuan	Wahyu dominan	Wahyu dan rasio interkonektif
Orientasi	Normatif	Transformatif
Metode Pembelajaran	Teacher-centered	Student-centered
Tujuan Pendidikan	Moral-spiritual	Holistik dan adaptif

Sumber: Diolah dari Hasan et al. (2026), Sujana et al. (2025), Yuwono et al. (2025).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perubahan epistemologi tidak hanya terjadi pada level konseptual, tetapi juga berdampak pada struktur, metode, dan tujuan pendidikan. Transformasi menuju paradigma integratif menandai pergeseran fundamental dalam cara pendidikan Islam memahami pengetahuan. Perubahan ini juga mencerminkan respons terhadap tantangan global yang menuntut fleksibilitas dan inovasi dalam sistem pendidikan (Yuwono et al., 2025). Analisis tersebut memperkuat argumen bahwa epistemologi pendidikan Islam bersifat dinamis dan kontekstual.

Kritik terhadap dikotomi ilmu menjadi bagian penting dalam diskursus pendidikan Islam kontemporer. Dikotomi tersebut dianggap menghambat perkembangan ilmu dan menciptakan fragmentasi pengetahuan yang tidak produktif. Upaya sintesis epistemologis dilakukan melalui integrasi kurikulum dan pendekatan interdisipliner yang menghubungkan berbagai bidang ilmu. Model ini mendorong terciptanya kesatuan pengetahuan yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Sabila & Albina, 2025).

Dalam praktiknya, rekonstruksi epistemologi juga berimplikasi pada perubahan pendekatan pedagogis dalam pendidikan Islam. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi menjadi semakin dominan dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak lagi berorientasi pada hafalan, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Transformasi pedagogis tersebut sejalan dengan kebutuhan untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dan inovatif (Makki et al., 2023).

Dinamika epistemologis ini juga dipengaruhi oleh perkembangan kajian keislaman kontemporer yang semakin kompleks dan multidisipliner. Kajian tafsir, hadis, dan fiqh mengalami transformasi metodologis yang memungkinkan interpretasi yang lebih kontekstual. Perubahan ini berdampak langsung pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap isu-isu global. Pendekatan tersebut memperkuat relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan zaman (Wafa et al., 2025).

Secara konseptual, pendidikan Islam kontemporer bergerak menuju paradigma yang menekankan keseimbangan antara nilai spiritual dan kebutuhan pragmatis. Paradigma ini tidak hanya mempertahankan identitas religius, tetapi juga membuka ruang bagi inovasi dan adaptasi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kapasitas untuk berkembang tanpa kehilangan nilai dasarnya. Analisis ini menegaskan bahwa dinamika epistemologis menjadi kunci utama dalam memahami transformasi pendidikan Islam di era modern (Rasak, 2022).

KESIMPULAN

Evolusi pendidikan Islam di Indonesia memperlihatkan pola transformasi berlapis yang mencerminkan kesinambungan historis sekaligus adaptasi terhadap perubahan sosial, politik, dan intelektual. Rekonstruksi periodisasi menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh dinamika kelembagaan, tetapi juga oleh perubahan orientasi nilai, kebijakan, dan paradigma keilmuan yang terus mengalami redefinisi. Transformasi struktural lembaga pendidikan menegaskan adanya proses modernisasi yang mengarah pada sistem yang lebih terorganisasi, responsif, dan kontekstual terhadap kebutuhan masyarakat. Pada saat yang sama, pergeseran epistemologis menandai integrasi antara dimensi normatif dan rasional yang membentuk kerangka pendidikan yang lebih holistik. Interaksi antara faktor internal dan eksternal menghasilkan konfigurasi pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan global tanpa melepaskan basis nilai spiritual. Dinamika ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai medium reproduksi pengetahuan sekaligus agen transformasi sosial. Sintesis antara tradisi dan modernitas menjadi karakter utama yang memperkuat relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi kompleksitas zaman kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, A., & Auliya, H. (2023). Romantisme pendidikan pesantren di era milenial dan revolusi industri 4.0. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(2), 25-34. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i2.253>
- Ashriyah, I. A., & Khobir, A. (2025). Pendidikan Islam pada Zaman Modern Sultan Mahmud II. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 76-88. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.966>
- Chaniago, C. S., & Albina, M. (2025). Multikulturalisme dalam Sejarah: Dari Masa Klasik hingga Masa Modern. *ADIDAYA: Aplikasi Pendidikan dan Sosial Budaya*, 2(1), 5-13. <https://doi.org/10.58466/adidaya.v2i1.1739>
- Della Sakinah Simamora, N. Dinamika Sejarah dan Kebudayaan Islam di Zaman Modern: Transformasi Tradisi Menuju Identitas Muslim Kontemporer. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.3881>
- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2022). Pendidikan karakter dalam periodisasi sejarah pendidikan Islam. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 7(1), 32-52. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.187>
- Firman, F., Yasti, S. A., Saputra, D., Rafika, A., & Erasiah, E. (2024). Sejarah Peradaban Islam: Pandangan Tokoh Pembaharu Islam Terhadap Hadis. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2(2), 81-93. https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v2i2.1108
- Hasan, H. M., Saadi, S., Nugroho, M. A., & Zaman, B. (2026). Ke Arah Paradigma Baru Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Transformatif Amin Abdullah, Perspektif Filsafat Pendidikan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17885-17899. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4784>
- Mahardika, S. P., Imawan, D. H., & Haningsih, S. (2026). Dinamika Pendidikan Islam Pasca Kemerdekaan Indonesia: Antara Kebijakan, Transformasi Institusi, dan Peran Tokoh Pembaru. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 16(1), 221-246. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v16i1.3280>
- Makki, A., Siri, A., & Khalil, S. (2023). Refleksi Orientasi Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Profetik: Studi di Pondok Pesantren Puncak Darussalam Pamekasan. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1(2), 329-344. <https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i2.300>
- Masrifah, R., Mei, R., Rama, B., & Siraj, A. (2024). Perkembangan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal Di Pulau Sulawesi:-. *JBI: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.59966/jbi.v2i1.728>
- Nugraha, M. A., & Hasbiyallah, M. A. (2026). *Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital*. Elementa Media Literasi.
- Nuruliana, C., Syafuri, B., & Kultsum, U. (2025). Transformasi Organisasi Pesantren: Dari Era Kolonial hingga Tantangan Globalisasi. *Journal of Education Research*, 6(4), 989-995. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2398>
- Rahman, H. T. F., Sari, I. R., Weni, B. A., & Fitri, T. A. (2025). Transformasi Kebijakan Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Manajemen Inovasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 417-428. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37271>

- Rahman, P. (2025). Sejarah Perkembangan dan Pembaharuan Hukum Islam. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 48-61. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.663>
- Rasak, M. S. A. (2022). Pendidikan Islam Di Zaman Kemajuan Dalam Tinjauan Sejarah Peradaban Islam. *Ibtidai'y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 10-17. <https://doi.org/10.24239/ibtidaiy.Vol2.Iss1.32>
- Sabila, D., & Albina, M. (2025). Model Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14753675>
- Salamah, U., Ma'rifah, A. N., & Muthmainah, B. (2025). Transformasi Pendidikan Islam dari Masa Klasik Hingga Era Modern: Sebuah Tinjauan Historis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 341-357. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5858>
- Sujana, M. A. M., Alfarafisyah, N. A. N., Ramadhani, D. D. R., & Fani, I. M. I. (2025). Dinamika Pendidikan Islam Dari Masa Klasik Sampai Era Digital Modern. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 14(2), 236-247. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v14i2.1926>
- Syihabudin, A. (2025). Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional Dalam Perspektif Pendidikan Islam Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 5(3), 682-697. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v5i3.201>
- Takwil, M. (2023). Modernisasi Pendidikan Islam di Mesir, Malaysia dan Indonesia. *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(2), 162-193. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2023.13.2.162-193>
- Talia, M., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Sistem Pendidikan Islam di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 54-72. <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1137>
- Tsaabitah, A., Zuher, Y. F., Rahmi, Y., & Aisi, R. (2025). *Metodologi Historis dalam Pendidikan Islam*. Fahmi Karya.
- Wafa, Z. W. Z., Mukroni, A. B., & Munawar, S. (2025). Transformasi Perkembangan Kajian Teoritis Tafsir di Mesir dan Implikasinya terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3), 1359-1374. <https://doi.org/10.24256/igro.v8i3.8755>
- Yuwono, C., Syafruddin, S., Novriadi, D., Sujud, F. A., Asmul, A., Muhirdan, M., & Kuswianto, D. (2025). *Pedagogi Islam: Konsep, Nilai, dan Implementasi dalam Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Zuhdiah, Z., Yahdi, M., & Rama, B. (2024). Karakteristik Pendidikan Islam Masa Klasik dan Modern. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 35-41. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss1.998>
- Zulkifli, Z., Samad, D., Mamad, F. S., & Kurnia, A. (2025). Jejak Sejarah Sosial Pendidikan Islam Anak di Indonesia: Kajian Nilai Edukatif Antar Zaman. *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 129-138. <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v5i2.1140>